

Analisis Peran Artificial intelligence (AI) Dalam Penulisan karya Ilmiah Pada ChatGPT-3,5 dari OpenAI

Riki Walian Dani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-Mail: rikiwalian2@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan AI saat ini telah berkembang sangat signifikan, ditambah akibat pengaruh perkembangan internet yang begitu pesat menjadikan perkembangan AI benar – benar luar biasa. Kemampuan AI terutama AI dalam bidang percakapan ChatBot yang dulunya hanya mampu menjawab pertanyaan yang sudah terprogram kini dapat menjawab pertanyaan alamiah yang diberikan oleh manusia, ChatGPT-3,5 dari OpenAI, software ini membuka mata manusia dan memberikan ancaman terutama pada dunia kerja manusia. Pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penulis mendeskripsikan hasil penelitiannya. ChatGPT sudah memberikan banyak benefit pada bidang Pendidikan terutama pada penulisan Ilmiah, peran ChatGPT-3,5 sangatlah fleksibilitas dan kompleks sebagai pembantu penerjemah sehingga mengatasi Batasan penulis untuk mendapatkan sumber rujukan berbahasa asing juga sebagai pembantu dalam memahami sebuah artikel dengan memberikan perintah merangkum bahkan membantu membuat tinjauan Pustaka. Ada banyak peran lainnya yang bisa diambil oleh ChatGPT seperti membantu menjawab pertanyaan sampai membantu meng-analisis data tapi pada beberapa jurnal telah memberikan Batasan untuk tidak memperbolehkan tulisan AI bahkan gambar hasil AI untuk dimuatkan pada artikel Ilmiah. Karena pada kenyataannya AI bukanlah seorang penulis. Karena pada akhirnya tulisan ilmiah adalah tulisan yang dibuat oleh manusia untuk menjawab fenomena – fenomena tertentu.

Katakunci: Artificial intelligence, Pendidikan, ChatGPT-3,5 dan OpenAI

ABSTRACT

The current development of AI has progressed significantly, further fueled by the rapid growth of the internet, making AI advancements truly remarkable. AI's capabilities, particularly in the field of conversation, have evolved from merely answering pre-programmed questions to responding to natural queries posed by humans. OpenAI's ChatGPT-3.5, for instance, has opened new horizons and posed challenges, especially in the realm of human employment. In this article, using a descriptive qualitative research method, the author describes the findings of their study. ChatGPT has already provided numerous benefits in the field of education, particularly in academic writing. Its role is highly versatile and complex, serving as an invaluable aid for translation tasks, overcoming limitations faced by writers when accessing foreign-language reference sources, and assisting in comprehending scholarly articles by summarizing and aiding in literature reviews. There are various other roles that ChatGPT can take on, such as answering questions and helping analyze data. However, some academic journals have imposed restrictions, prohibiting the inclusion of AI-generated texts or images

*in scholarly articles. Because, in reality, AI is not an author, and ultimately, scholarly works are created by humans to address specific phenomena.***Keyword:** Artificial intelligence, Education, ChatGPT-3.5 and OpenAI

Keyword: Artificial intelligence, Education, ChatGPT-3.5 and OpenAI

1. Pendahuluan

“Artificial Intelligence, or AI, is a rapidly growing field that is transforming many aspects of our lives.” Artificial Intelligence (Selanjutnya AI), merupakan sebuah bidang yang saat ini sedang berkembang sangatlah pesat bagi kehidupan manusia.¹ terutama pada era digital yang arus perkembangannya selancar jalan perkotaan saat libur lebaran. AI memiliki perkembangan yang sudah berada di luar batas, seperti pada bidang medis, Sektor Ekonomi Digital (E-Commerce), sampai ke bidang Pendidikan.² Bagaimana AI mampu memberikan benefit yang begitu besar dalam kehidupan manusia? Pertanyaan ini juga dapat di jawab oleh AI.³ Saat ini perkembangan AI sudah benar – benar di luar dugaan terutama dengan kehadiran internet yang benar – benar menghubungkan informasi keseluruhan bagian bumi yang sudah terkoneksi atau sudah memiliki akses internet. Selain itu internet juga sudah menjadi topik yang benar – benar umum pada Masyarakat abad 21 saat ini, pada abad 20 internet belum seterkenal saat ini, pada era digital ini, kita telah mengetahui bahwa internet seolah sudah menjadi kebutuhan primer bagi Sebagian besar manusia, bahkan hidup tanpa internet seolah Sebagian diri mengalami

¹ Michael R. King, *The future of AI in medicine: a perspective from a Chatbot. Annals of Biomedical Engineering* 51 (February 2023): Hlm, 291, Pada artikel ini, di berikan penjelasan oleh Author, bahwa penulisan dilakukan oleh ChatBot dengan memberikan perintah – perintah, dari penulisan Pendahuluan hingga akhir dari artikel, dari artikel ini dapat memberikan gambaran bahwa AI dalam Konteks ChatBot dapat memberikan gambaran atau prediksi masa depan terkait keterpakaian ChatBot dan AI sebagai asisten seorang dokter atau digunakan untuk meringankan tugas dari seorang dokter, AI dapat membantu dokter membuat diagnosis yang lebih akurat, mengidentifikasi potensi risiko kesehatan, dan menyediakan rencana perawatan yang dipersonalisasi untuk pasien. ChatBot yang dipakai pada proses penulisan Artikel ini merupakan ChatBot yang Dikembangkan oleh OpenAI yakni ChatGPT. Dari artikel ini juga penulis mendapatkan inspirasi untuk mengkaji terkait ChatGPT yang dikembangkan oleh Open AI.

²Roida Pakpahan, *Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia. JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)* V, No. 5-2 (Desember 2021): Hlm 511

³ Jawaban dari ChatGPT-3,5 dengan memberikan Perintah “Jawab dengan kosakata yang mudah dimengerti dengan 1 paragraf sangat singkat” dengan jawaban sebagai berikut: Artificial Intelligence (AI) memberikan manfaat besar dalam kehidupan manusia karena kemampuannya untuk membantu ketika mengerjakan sebuah tugas-tugas yang sebelumnya belum bisa dilakukan oleh sebuah mesin kini dapat dilakukan oleh sebuah Mesin (AI). AI dapat membantu kita dalam bidang seperti pengobatan dengan mendeteksi penyakit lebih awal, otomatisasi pekerjaan yang berulang, dan bahkan meningkatkan efisiensi dalam transportasi. Ini semua menghemat waktu dan sumber daya, memungkinkan kita terutama mahasiswa/pelajar dapat lebih memprioritaskan tugas yang membutuhkan kreatifitas yang lebih sehingga hasilnya lebuh maksimal, serta meningkatkan kualitas hidup kita secara keseluruhan.

kehilangan yang signifikan. Jadi akibat pengaruh internet AI mampu meningkatkan intensitas kemampuannya, seolah Internet memberikan Nilai IQ Tambahan pada AI alasannya AI Mampu menghimpun Sumber – sumber dari internet dan menjadikannya sebagai pengetahuannya dengan memilih pengetahuan tersebut secara selektif hal ini disebut dengan *Machine Learning*.⁴

Perkembangan AI saat ini seperti sudah menyatu dengan manusia namun banyak orang belum menyadari bahwa teknologi yang mereka pakai adalah AI, layaknya seperti manusia AI juga memiliki mata atau sensorik untuk melakukan apa yang biasa manusia lakukan sehingga terjadilah proses otomatisasi seperti yang paling sederhana Layar Ponsel Pintar kalian Ketika pada kondisi terang atau dibawah terpaan sinar matahari, kecerahannya akan meningkat sampai kalian mudah untuk membacanya, nah dalam hal ini ponsel pintar kalian sudah diberikan sensor untuk mendeteksi Cahaya yang menerpanya, sehingga kecerahan pada ponsel pintar kalian dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan. Juga yang paling sering digunakan namun kebanyakan belum tau bahwa sebenarnya mesin tersebut adalah AI, yakni *Search Engine* Google, atau mesin pencarian Google.⁵ Juga termasuk Asisten Virtual Google saat kalian menyebutkan “Ok Google” lalu kalian bisa memberikan perintah “Telephone Ibu” maka ponsel pintar kalian akan mengakses kontak yang sudah terkoneksi dengan google dan menelpon Kontak yang tersimpan Bernama “Ibu”. Namun dalam pengembangan AI tidak sesederhana dalam penggunaannya. Perlu riset dan dana yang tidaklah murah, waktu yang memadai sampai menciptakan AI yang begitu fleksibel dalam membantu kehidupan manusia, salah satu contoh nyata yakni Perkembangan Ponsel Pintar.

Terkait Bagaimana Ai benar – benar telah dikembangkan pada taraf yang diluar dugaan, saat ini AI banyak dikombinasikan dengan teknologi IoT (*Internet of Things*), Biasa disebut (AI + IoT = AIoT), hal ini tidak lepas dari perkembangan jaringan nirkabel generasi ke-5 (5G) yang mampu mengurangi latency, IoT sangat identik dengan memberikan sensor pada alat elektronik dan AI sebuah otak yang dapat mengolah data tersebut atau sebagai data analisisnya sehingga Ketika digabungkan seperti teknologi yang banyak digunakan oleh Atlet, pekerja tambang bahkan Masyarakat yang memerlukan untuk memonitor kondisi seperti, jam tidur, pernapasan

⁴ Roida Pakpahan, *op.cit.*, Hlm 508

⁵ Ibid. Hlm 507

sampai Langkah mereka melangkah (Teknologi ini dikenal dengan istilah SmartWatch).⁶ Kecanggihan AI ini telah membuka mata manusia bahwa tidak lama lagi hidup manusia akan di iringi oleh sebuah robot – robot namun harus dilakukan penyesuaian anggapan robot tidak hanya berbentuk layaknya prototype manusia, namun lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan, seperti robot AC tentu tidak mungkin bentuknya layaknya manusia tapi seperti AC namun diberikan sebuah sensor yang mampu mendeteksi panas dari tubuh manusia dan kesejukannya akan menyesuaikan kondisi lingkungan dan kondisi manusia didalamnya dia bisa hangat dan bisa dingin, namun ini hanya sebuah pengandaian bagaimana robot itu ada dan tidak hanya berbentuk manusia.

Membahas bagaimana perkembangan AI tidak akan ada habisnya, dari sini penulis akan membahas sebuah topik menarik dari perkembangan AI, dari berbagai penemuan AI penulis akan mengkaji sebuah ChatBot. Dikutip dari sebuah artikel bahwa ChatBot adalah “*Machine conversation systems that interact with human users via natural conversational language*”⁷ yang artinya sebuah sistem percakapan atau mesin yang disistem untuk sebuah percakapan dalam percakapan harus terdiri dari dua orang atau lebih sehingga dapat disebut komunikasi interpersonal dan maksudnya disini percakapan antara manusia dan mesin, jadi manusia menanyakan sesuatu dan mesin menjawabnya. Namun pada saat ini ChatBot yang dikembangkan Oleh Open AI telah berkembang sangatlah signifikan. Sehingga ChatBot dapat digunakan sebagai asisten pengajar mandiri, selain itu ChatBot saat ini juga dapat digunakan sebagai Alat Penerjemah “*Language Translation: ChatGPT can be used for machine*

⁶ Qiongfeng Shi, Dkk, *Progress in wearable electronics/photonics—Moving toward the era of artificial intelligence and internet of things*, Infomart, V, No. 2-6 (November 2020). Hlm 1132. Dari Artikel ini pada bagian pembukaan menjelaskan bagaimana AI dan IoT dapat menjadi kesatuan dengan bantuan teknologi 5G sehingga waktu pemrosesan data menjadi lebih cepat dan tanpa hambatan. Pada artikel ini pula menjelaskan bagaimana Teknologi Iot Sudah di Implan kedalam kulit manusia guna untuk memonitoring Kesehatan lebih lanjut untuk yang membutuhkan.

⁷ Jennifer Hill, Dkk, *Real conversations with artificial intelligence: A comparison between human–human online conversations and human–chatbot conversations*. *Computers in human behavior*, V. 45 (Agustus 2015). Hlm 246. Ini adalah artikel 2015 lalu, saya mengutip disini hanya untuk melihat bahwa perkembangan chatbot sudah benar – benar pesat dalam 8 tahun terakhir, disini ChatBot hanya sebagai sebuah mesin percakapan sederhana yang layaknya prototype dari dari ChatBot saat ini. Seperti pada penelitian (King, 2023) kita melihat bahwa perkembangan ChatBot sudah benar – benar pesat, hal ini tidak lepas dari perkembangan Internet dan Ai yang saling berkontraksi dan menghasilkan penemuan – penemuan baru. Pada Artikel (King, 2023) dia dapat membuat chatbot yang sudah dilengkapi AI untuk memprediksi perkembangan Ilmu Medis dengan memberikan perintah – perintah tertentu, lalu disusun hingga menjadi sebuah artikel. Dan pada artikel (Hill, dkk, 2015) ChatBot hanya sebagai caht otomatis yang telah di tuliskan sebelumnya atau lebih kea rah otomasi teknologi ini biasanya digunakan pada Oline Shop Ketika took tersebut sedang banyak chat dari pelanggan maka akan dijawab terlebih dahulu oleh Chatbot yang mana menulis chat tersebut adalah penjual melalui aplikasi Seller yang disediakan oleh E- Commerce Yang digunakan.

*translation, allowing researchers to access and understand research materials in multiple languages.*⁸” yang artinya ChatGpt memiliki fungsi yang lebih fleksibilitas yakni sebagai penerjemah, hal ini bermanfaat untuk seorang peneliti untuk lebih memahami materi terkait penelitian dari berbagai Bahasa. Tentu ini akan sangat membantu penulis dalam menerjemahkan materi dari Bahasa asing khususnya inggris ke Bahasa Indonesia sehingga dapat mengurangi *Gap* Dalam skil berbahasa, namun tidak hanya berperan sebagai penerjemah, ChatGPT memiliki peran yang lebih sebagai asisten penulisan karya ilmiah, maka dari itu penulis akan menjabarkan lebih lanjut terkait apa saja peran yang bisa dilakukan ChatGPT sebagai AI percakapan dalam membantu penulisan karya ilmiah.

2. Literatur Terdahulu

Artikel Karya Brady D. Lund and Ting Wang, dengan judul “*Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?*” artikel ini memberikan inspirasi penulis terkait topik dalam penulisan artikel saat ini, pada artikel ini menjelaskan bagaimana ChatGPT memberikan improvisasi pada dunia Pendidikan dan perpustakaan, maksudnya dalam dunia Pendidikan dan perpustakaan para pengguna dapat mencari sumber – sumber atau literatur bahkan mengerjakan sebuah tugas hanya dengan memberikna perintah kepada ChatGPT.⁹ Juga pada artikel ini memberikan penjelasan dampak apa saja yang akan terjadi pada dunia Pendidikan dan perpustakaan baik positif maupun negative.

Artikel yang ditulis Michael R. King, “*The future of AI in medicine: a perspective from a Chatbot*” artikel ini dijelaskan pada isinya bahwa artikel ini ditulis menggunakan ChatGPT dengan memberikan perintah – perintah tertentu dan disusun oleh penulis.¹⁰ jadi artikel ini menjadi Inspirasi bagaimana saya dapat menulis artikel dengan judul “Analisi kemampuan Artificial intelligence (AI) yang berperan Sebagai Asisten Penulisan karya Ilmiah dengan menggunakan ChatGPT-3,5 dari OpenAI” bahwa sebuah ChatBot dapat digunakan sebagai alat penulisan Ilmiah yang Bahasanya alamiah, namun tulisan pada ChatGPT biasanya tidak terstruktur sehingga perlunya penyusunan manula oleh tenaga manusia.

3. Landasan Teori

⁸ Brady D. Lund and Ting Wang, *Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?*. Library Hi Tech News, V, No. 40 – 3 (February 2023), Hlm 6 (Mengikuti halaman kertas)

⁹ Brady D. Lund and Ting Wang, *op.cit.*, Hlm 5 - 7

¹⁰ Michael R. King, *op.cit.*, Hlm 291

ChatGPT sebuah mesin obrolan pintar, mesin ini dikembangkan oleh OpenAI yang saat ini telah mencapai versi 4,0 namun untuk versi 4,0 ini merupakan versi berbayar dan versi gratis adalah versi 3,5 yang akan dikaji pada penelitian ini. ChatGPT adalah sebuah mesin yang mana digunakan untuk melakukan obrolan atau lebih dikenal dengan istilah ChatBot, ChatGPT dilatih supaya bisa mengikuti instruksi (Perintah) dalam sebuah permintaan dan akan memberikan respon pada permintaan tersebut.¹¹

ChatGPT (GPT: Generative Pre-trained Transformer, selanjutnya GPT), adalah Model Bahasa Besar yang mampu menghasilkan Bahasa natural.¹² ChatGPT memiliki kemampuan untuk belajar sendiri (Deep Learning). *Machine Learning*, memiliki tiga type yakni terawasi, tidak terawasi dan *reinforcement learning* (1) *Supervised learning is the task of inferring a classification or regression from labeled training data.* (2) *Unsupervised learning is the task of drawing inferences from datasets consisting of input data without labeled responses.*¹³ *GPT is a machine learning model that uses unsupervised and supervised learning techniques to understand and generate human-like language.*¹⁴ Pada penjelasan diatas hanya menjelaskan terawasi dan tidak terawasi, namun ChatGPT telah menerapkan type reinforcement learning, “*ChatGPT (Generative Pretrained Transformer) was developed with a technique called Reinforcement Learning from Human Feedback to train the language model, enabling it to be very conversational.*”¹⁵ ChatGPT juga telah dikembangkan dengan Teknik yang disebut Reinforcement Learning ini juga bagian dari Machine Learning, karena ada tiga type mesin learning termasuk terawasi dan tidak terawasi. “*However, traditional AI algorithms needed*

¹¹ Wenxiang Jiao, Dkk, *Is ChatGPT A Good Translator? Yes With GPT-4 As The Engine*, (maret 2023). Hlm 1, pada artikel ini menjelaskan bagaimana ChatGPT sebagai alat translator yang lebih baik daripada google terjemah, ChatGPT pada artikel ini menerjemahkan dari Bahasa China ke Bahasa Inggris, juga menjelaskan perkembangan improvisasi dari ChatGPT-2 – ChatGPT-4, disini para peneliti menjelaskan banyak sekali perubahan dalam pemilahan kosakata dari ChatGPT sehingga menjadikannya mesin terjemahan terbaik saat ini.

¹² Tom B. Brown, Dkk, *Language models are few-shot learners. Advances in neural information processing systems*, 33, (2020). Hlm 1-2. Artikel ini merupakan penjelasan bagaimana model GPT-3 dibentuk, bagaimana kecanggihannya dari GPT-3 dijelaskan, hingga parameter dan kemampuannya yang memahami Bahasa begitu kompleks. Banyak istilah yang rumit bagi yang tidak memahami terkait topik dibidang ini, namun dapat diketahui bahwa ini adalah mesin yang rumit. Bagaimana Tim tersebut dapat membuat sebuah alat yang bisa berkomunikasi dan memberikan pengetahuan yang kompleks dengan 175Miliar Parameter, sungguh luar biasa. Juga menjelaskan bagaimana dia memiliki Deep Learning yang pada umumnya disebut Machine learning (Dijelaskan lebih detail di teori)

¹³ Vincent François-Lavet, *An introduction to deep reinforcement learning. Foundations and Trends® in Machine Learning*, V, No. 11,3-4 (Desember 2018). Hlm 224. Pada artikel tersebut disebutkan ada tiga tipe mesin pembelajaran namun untuk type ketiga sudah dibahas pada Sub bab terbaru, juga pada artikel lain disebutkan juga GPT hanya menerapkan dua tipe mesin pembelajaran.

¹⁴ Brady D. Lund and Ting Wang, *op.cit.*, Hlm 3

¹⁵ H. Holden Thorp, *ChatGPT is fun, but not an author. Science*, V, No. 379 – 6630. Hlm 313

*structured data for both model building and information processing.*¹⁶ Pada dasarnya AI Tradisional memerlukan data yang benar – benar terstruktur dan hanya menerapkan type pembelajaran terawasi dan tidak terawasi. Walau demikian ChatGPT-3,5 sudah dapat menghasilkan Bahasa yang alamiah atau Bahasa manusia yang tidak terkesan robotik sehingga muncul istilah untuk ChatGPT sebagai *Natural language Prosesing*.¹⁷ (NLP). *Newer AI algorithms have evolved over time and can now process data in their natural form, hence mining unstructured data such as raw text and images is feasible.*¹⁸ Pada saat ini Algoritma AI yang baru sudah sangat berkembang pesat, kini AI seperti ChatGPT sudah mampu memproses data berupa Tulisan yang tidak terstruktur atau *Natural Language Prosesing*.

4. Metode

Pada Artikel ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis dengan mendeskripsikan fenomena – fenomena menggunakan kata – kata/narasi, dari hasil analisis fenomena ini akan timbul gambaran dan dapat membandingkan antara satu fenoma dengan fenomena yang lainnya.¹⁹

5. Pembahasan

ChatGPT-3 pertama kali prototypenya diperkenalkan pada sebuah seminar dalam sebuah artikel yang berjudul “*Language Models are Few-Shot Learners.*” Pada perkenalan ini banyak yang terkesan akan ChatGPT atau bisa dibilang ChatGPT berhasil menarik perhatian peneliti saat itu, ChatGPT-3 sendiri memiliki model dan arsitektur yang sama dengan pendahulunya yakni ChatGPT-2.²⁰ Namun ada banyak sekali improvisasi didalamnya, bahkan dalam proses penerjemahan. Pada era saat ini sumber – sumber elektronik baik nasional maupun internasional sudah sangat mudah untuk didapatkan karena perkembangan internet yang begitu pesat. Namun pada sumber internasional kebanyakan khalayak masih terkendala akan Bahasa maka dari itu dalam penulisan karya ilmiah atau artikel nasional sumbernya mayoritas berbahasa Indonesia padahal Perpustakaan nasional republik Indonesia (Selanjutnya

¹⁶ Yogesh K. Dwivedi, Dkk, “*So what if ChatGPT wrote it?*” *Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy.* International Journal of Information Management, 71, 102642 (Agustus 2023)

¹⁷ Michael R. King, *op.cit.*, Hlm 291

¹⁸ Yogesh K. Dwivedi, Dkk, *op.cit.*, Hlm 3

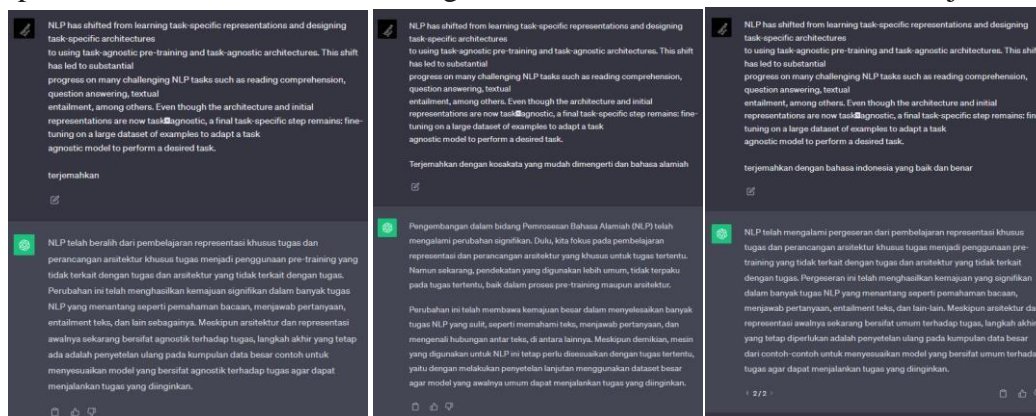
¹⁹ Samsu. s, *Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*, (Jambi: PUSAKA, 2017), Hlm 118

²⁰ Tom B. Brown, Dkk, *op.cit.*, Hlm 3

Perpusnas) sudah banyak melanggan sumber elektronik internasional.²¹ Namun karena terkendala Bahasa banyak yang tidak menggunakan sumber – sumber tersebut. Namun kehadiran ChatGPT menjadikan Gap/Halangan Bahasa tersebut dapat teratasi. “*In other words, ChatGPT has already become a good translator.*”²² disebutkan bahwa ChatGPT sudah menjadi alat penerjemah yang baik dari semua yang di ujicobakan pada artikel tersebut. Juga “*Language Translation: ChatGPT can be used for machine translation, allowing researchers to access and understand research materials in multiple languages.*”²³ disini seperti dijelaskan di atas bahwa ChatGPT memiliki fungsi yang relevan sebagai alat penerjemah sehingga dapat membantu peneliti atau membantu pembelajaran ketika terkendala Bahasa.

5.1. Peran ChatGPT-3,5 pada Penulisan Artikel Ilmiah

Sebagai penerjemah ChatGPT dinilai efektif, juga ChatGPT dapat memberikan hasil yang berbeda untuk setiap percobaan yang berbeda. ChatGPT bila hanya sebagai penerjemah tidak terlalu relevan menyebutnya sebagai asisten dalam penulisan Ilmiah namun ada seorang penerjemah dalam penelitian adalah bantuan yang sangatlah besar, peneliti mampu mendapatkan wawasan baru dari berbagai Bahasa, namun fokus disini menerjemahkan dari



Gambar 1 Gambar 2 Gambar 3

1 Introduction

NLP has shifted from learning task-specific representations and designing task-specific architectures to using task-agnostic pre-training and task-agnostic architectures. This shift has led to substantial progress on many challenging NLP tasks such as reading comprehension, question answering, textual entailment, among others. Even though the architecture and initial representations are now task-agnostic, a final task-specific step remains: fine-tuning on a large dataset of examples to adapt a task-agnostic model to perform a desired task.

Gambar 4

²¹ E- Resources Perpustakaan nasional Republik Indonesia, dapat diakses melalui <https://e-resources.perpusnas.go.id/>

²² Wenxiang Jiao, Dkk, *op.cit.*, Hlm 6. Pada artikel ini uji coba terjemahan dilakukan mulai dari ChatGPT-2 – ChatGPT-4 yang terjemahkan adalah Bahasa China ke Inggris dan ternyata hasil yang diberikan ChatGPT benar – benar relevan.

²³ Brady D. Lund and Ting Wang, *op.cit.*, Hlm 6

Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Adapun hasil terjemahan dari ChatGPT-3,5 menggunakan tiga jenis kata kunci yang berbeda dengan hasil adalah berikut ini:

Pada gambar 1-3.²⁴ Dapat dilihat dengan tulisan yang sama dan kata perintah yang berbeda – beda hasilnya ikut berbeda, pada prakteknya dalam penerjemahan Baik Artikel Ilmiah bahkan novel berbahasa inggris kita dapat menyesuaikan dengan kebutuhan kita dan bila dirasa hasil pertama sulit dimengerti kita hanya perlu menambahkan kata kunci yang berbeda. Pada penggunaan sehari – hari saya sering menggunakan perintah pada gambar 2, alasannya hasil terjemahannya lebih nyaman untuk dibaca dan mudah untuk difahami. Pada gambar 4.²⁵ Merupakan tulisan asli atau sample untuk diterjemahkan yang mana paragraf pertama pada sebuah pendahuluan artikel. pada artikel yang ditulis ini sumber yang dimuat rata – rata menggunakan Artikel Berbahasa Inggris, Sebagian besar dalam proses pemahaman sumber penulis menerjemahkan menggunakan ChatGPT, bisa dikatakan ChatGPT benar – benar membantu dalam memberikan terjemahan pada tulisan yang sulit dimengerti oleh penulis.²⁶

Ada banyak fungsi ChatGPT yang dapat membantu dalam penulisan karya ilmiah, namun dari hasil yang terlihat hanya sebagai penerjemah yang masih dikatakan relevan sebagai asisten penulisan karya ilmiah. Adapun fungsi ChatGPT memiliki fungsi lainnya Seperti *Literature review assistance, Text generation, Data analysis and Question answering.*²⁷ Sungguh sangat berkembang ChatBot pada saat ini yang bahkan dapat membantu dalam mereview literatur, sampai melakukan data analisis tergantung bagaimana seorang penggunanya dapat memberikan perintah yang tepat dan kebutuhan yang diinginkan. Pada element kali ini akan medeskripsikan bagaimana ChatGPT dapat merangkum sebuah literatur, yang mana akan menggunakan artikel yang ditulis oleh H. Holden Thorp pada artikelnya yang berjudul “*ChatGPT is fun, but not an author.*”²⁸ hasilnya sebagai berikut:

²⁴ OpenAI, ChatGPT-3,5. <https://chat.openai.com/share/869f6032-b94c-4e15-afcd-ef2dbf4744c7>, untuk melihat hasil terjemahan dapat membuka tautan yang dibagikan tersebut.

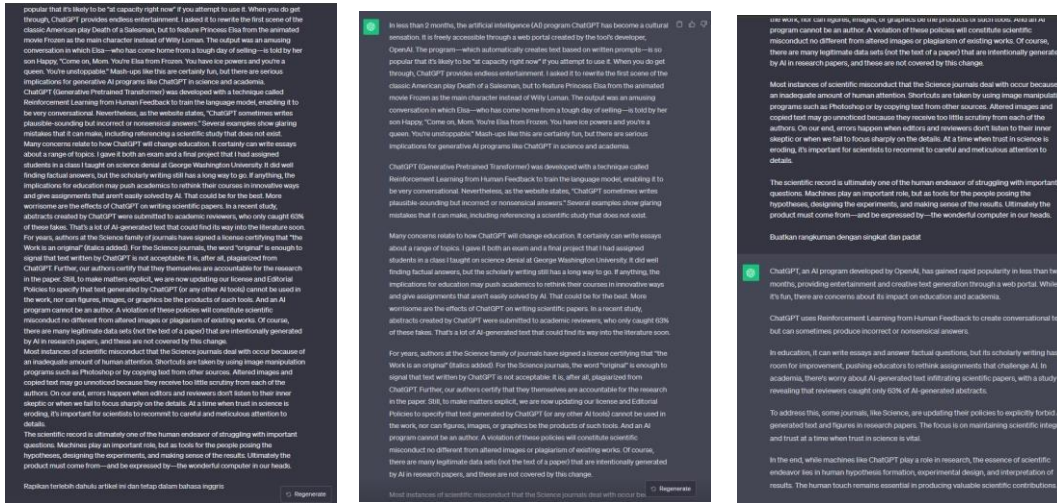
²⁵ Tom B. Brown, Dkk, *op.cit.*, hlm 1

²⁶ OpenAI, ChatGPT-3,5. <https://chat.openai.com/share/589857fb-138c-4b08-848c-ae5bdf2fafca>. Seiring penulisan artikel ini belum selesai mungkin akan ada penambahan terjemahan yang lebih banyak.

²⁷ Brady D. Lund and Ting Wang, *op.cit.*, Hlm 6

²⁸ Akses artikel disini <https://doi.org/10.1126/science.adg7879>

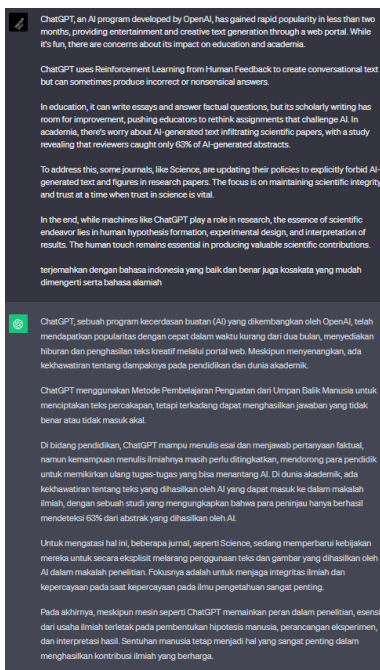
Pada Gambar 5 hasil dari artikel yang masukkan secara kasar kedalam kolom pesan pada



Gambar 5

Gambar 6

Gambar 7



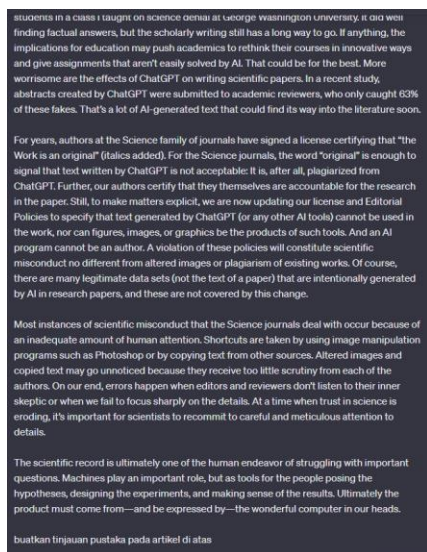
Gambar 8

ChatGPT-3,5 disini penulis memberikan perintah “Rapikan terlebih dahulu artikel ini dan tetap dalam bahasa Inggris” hasilnya ada pada gambar 6, bisa dilihat gambar 5 bentuk tulisannya benar – benar berantakan, pada gambar 6 sudah tersusun rapi. Setelah itu barulah memberikan perintah untuk merangkum tulisan dengan perintah “Buatkan rangkuman dengan singkat dan padat” hasilnya ada pada gambar 7, setelah itu barulah hasil rangkuman berbahasa Inggris diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dengan perintah “terjemahkan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga kosakata yang mudah dimengerti serta bahasa alamiah” sehingga hasilnya ada pada gambar 8.²⁹ Dengan merangkum seperti ini dapat membantu penulis ketika sedang menulis sebuah karya ilmiah sehingga penulis dapat dengan cepat mengetahui point – point utama saja dalam sebuah sumber untuk tulisannya. Juga ChatGPT dapat membuat point – point dalam sebuah artikel untuk mempermudah dalam pembuatan tinjauan Pustaka, namun hasil untuk tinjauan Pustaka tidak sebaik hasil merangkum, sehingga tidak disarankan membuat tinjauan Pustaka secara

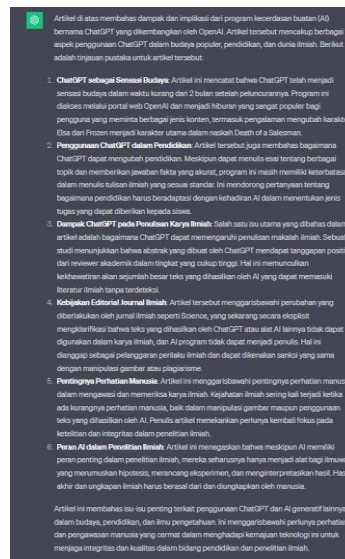
²⁹OpenAI, ChatGPT-3.5. Lihat hasil rangkuman pada Tautan Berikut: <https://chat.openai.com/share/94b746d9-2208-4710-a7de-16fd45e46b24>

instant menggunakan ChatGPT namun lebih baik menggunakan ChatGPT sebagai pembantu dalam memahami sebuah tulisan. Adapun hasil dari tinjauan Pustaka sebagai berikut:

Pada Gambar 10, hasil tinjauan Pustaka memberikan penjelasan point – point penting yang tercantum pada artikel, yang menjelaskan bahwa artikel tersebut memberitahukan dampak dengan hadirnya ChatGPT dan menjelaskan bahwa banyak jurnal yang memberikan aturan baru bahwa Gambar dari AI dan tulisan dari AI (GPT) tidak diperbolehkan. Memang sangat membantu terlepas dari peran menerjemahkan ChatGPT dapat berperan sebagai sepasang tangan kedua bagi seorang penulis dengan memberikan perintah yang sesuai dengan yang



Gambar 9



Gambar 10

dibutuhkan oleh penulis. Yang awalnya hanya untuk percakapan Singkat dan menjawab pertanyaan yang sudah terstruktur kini dapat menjawab pertanyaan yang menggunakan Bahasa yang alamiah. Hal ini dapat terwujud oleh kemajuan Internet dan AI yang memberikan peluang lebih luas untuk mempermudah kehidupan manusia kedepannya.

5.2. Dampak AI Pada Penulisan Karya Ilmiah

Terlepas memiliki peran sebagai Asisten ChatGPT-3,5 memiliki pengaruh yang terbilang kompleks terlepas dari fungsinya yang beragam, selain pada dunia Pendidikan ChatGPT dapat memberikan pengaruh pada dunia kerja seperti Pekerja sebagai kostumer Care. Namun pada artikel ini hanya akan memberikan penjelasan untuk bidang akademik terutama pada penulisan artikel Ilmiah. Dampak – dampak ChatGPT saat ini sudah mulai memberikan dampak pada dunia akademik namun pemahaman ChatGPT kepada para pengajar belum terlalu masuk,

sehingga masih banyak para pelajar yang menggunakan ChatGPT sebagai alat utama dalam penulisan karya Ilmiah mereka, baik itu tugas harian sampai membuat cerita dapat dilakukan oleh ChatGPT. Diatas penulis menyebutkan “Hanya sebagai penerjemah ChatGPT masih dikatakan Relevan sebagai pembantu dalam penulisan artikel Ilmiah” Adapun sebuah pernyataan ” *AI program cannot be an author.*³⁰” maksudnya aplikasi AI tidak bisa dijadikan sebagai seorang penulis, bahkan beberapa jurnal internasional telah memperbarui kebijakan mereka untuk hasil tulisan dari ChatGPT baik tulisan maupun gambar tidak diperbolehkan dimuatkan dalam sebuah tulisan karya ilmiah alasannya AI tidak bisa menjadi seorang penulis. Namun itu saat ini saja bagaimana bila kita melihat hasil tulisan karya ilmiah yang ditulis oleh AI (ChatGPT), yang mana artikel dengan judul “*The future of AI in medicine: a perspective from a Chatbot.*³¹” pada artikel tersebut Author Utama menulis terkait bagaimana kegunaan AI terutama ChatBot dapat digunakan untuk masa depan medis nantinya, penulis artikel tersebut menjelaskan bahwa hasil tulisan berasal dari ChatBot dengan memberikan perintah – perintah tertentu dan disusun oleh penulisnya. Namun saat ini memang AI belum bisa menjadi seorang penulis karena masih membutuhkan perintah dari seorang *Brainware*. “*The scientific record is ultimately one of the human endeavor of struggling with important questions.*³²” Jadi tulisan ilmiah pada akhirnya tulisan dari seorang manusia untuk menjawab fenomena – fenomena tertentu. Bila AI sudah mengambil peran ini juga entah apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia nantinya, dan apa yang akan terjadi pada sekolah – sekolah bila AI sudah dapat membuat tugas sekolah 100%, apakah manusia akan hidup berdampingan dengan AI ketika pembejalaran ataukah digantikan oleh AI.

6. Kesimpulan

Peran AI pada penulisan karya Ilmiah saat ini memiliki peran yang sangat baik pada proses penulisan karya ilmiah, salah satu perannya yang dapat diberikan oleh ChatGPT-3,5 adalah pembantu penerjemah sumber literatur berbahasa Asing, ChatGPT dapat memberikan hasil yang berbeda – beda tergantung bagaimana seorang *Brainware* memberikan perintah. Sehingga penulis tidak perlu khawatir untuk mendapatkan sumber literatur berbahasa asing karena sudah dapat diterjemahkan menggunakan ChatGPT, selain itu juga ChatGPT dapat membantu dalam

³⁰ H. Holden Thorp, *op.cit.*, Hlm 313

³¹ Michael R. King, *The future of AI in medicine: a perspective from a Chatbot*. Diambil dari <https://doi.org/10.1007/s10439-022-03121-w>

pemahaman lebih dalam terkait sumber literatur yang sedang dibaca baik yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia dengan meminta AI untuk merangkum dan membuat tinjauan Pustaka, maka hasilnya AI (ChatGPT) akan memberikan point – point penting pada artikel tersebut.

Namun masih banyak perbedabatan ada yang melarang penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya Ilmiah, terbalik dari melarang malah ada yang membuat artikel menggunakan dasar dari chatGPT dengan memberikan perintah – perintah tertentu lalu disusun sehingga menjadi sebuah tulisan. Namun ada Pendapat yang menarik ” *AI program cannot be an author.*³³” bahwa Aplikasi AI (ChatGPT) tidak bisa menjadi Author, saya setuju dengan pendapat ini karena tadi sebuah artikel ilmiah ditulis oleh manusia dengan tujuua menjawab pertanyaan – pertanyaan terkait permasalahan yang terjadi. Bila manusia terlena akan perkembangan AI dan terlena akan tugas yang instant oleh AI atau penulisan makalah, artikel ilmiah dari ChatGPT, maka kedepannya entah manusia yang akan berdampingan dengan AI atau manusia tergantikan oleh pengetahuan AI.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, Tom, et al. "Language models are few-shot learners." *Advances in neural information processing systems* 33 (2020): 1877-1901. Diambil dari https://proceedings.neurips.cc/paper_files/paper/2020/hash/1457c0d6bfcb4967418bfb8ac142f64a-Abstract.html?utm_medium=email&utm_source=transaction

E- Resources Perpustakaan nasional Republik Indonesia, dapat diakses melalui <https://e-resources.perpusnas.go.id/>

François-Lavet, Vincent, et al. "An introduction to deep reinforcement learning." *Foundations and Trends® in Machine Learning* 11.3-4 (2018): 219-354. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1561/22000000071>

Hill, Jennifer, W. Randolph Ford, and Ingrid G. Farreras. "Real conversations with artificial intelligence: A comparison between human–human online conversations and human–

- chatbot conversations." *Computers in human behavior* 49 (2015): 245-250. Diambil dari <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.02.026>
- Jiao, Wenxiang, et al. "Is ChatGPT a good translator? A preliminary study." arXiv preprint arXiv:2301.08745 (2023). diambil dari <https://doi.org/10.48550/arXiv.2301.08745>
- King, Michael R. "The future of AI in medicine: a perspective from a Chatbot." *Annals of Biomedical Engineering* 51.2 (2023): 291-295. Diambil Dari <https://doi.org/10.1007/s10439-022-03121-w>
- Lund, Brady D., and Ting Wang. "Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries?." *Library Hi Tech News* 40.3 (2023): 26-29. Diambil Dari <https://doi.org/10.1108/LHTN-01-2023-0009>
- Malik, Tegwen, et al. "'So what if ChatGPT wrote it?'" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy." *International Journal of Information Management* 71 (2023): 102642. Diambil dari <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Pakpahan, Roida. "Analisa Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia." *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)* 5.2 (2021): 506-513. Diambil Dari <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Pedoman Penulisan Skripsi, (2021). Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, (Pedoman ini digunakan sebagai acuan penulisan footnote)
- Samsu, Samsu. "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)." (2021).
- Shi, Qiongfeng, et al. "Progress in wearable electronics/photronics—Moving toward the era of artificial intelligence and internet of things." *InfoMat* 2.6 (2020): 1131-1162. Diambil dari <https://doi.org/10.1002/inf2.12122>
- Thorp, H. Holden. "ChatGPT is fun, but not an author." *Science* 379.6630 (2023): 313-313. Diambil dari <https://doi.org/10.1126/science.adg7879>